

PENGEMBANGAN SILABUS KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Karimatul Maisah ^{1*}

¹ Sekolah Menengah Pertama Wahidiyah Senduro, Indonesia

*Corresponding author: karimatulmaisayah@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pembaruan kurikulum pada masa pandemi *COVID-19*. SMP Wahidiyah Senduro telah menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pendidikan dari penyesuaian kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan masa pandemi. Penelitian ini berfokus pada pengembangan silabus khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Wahidiyah Senduro yang disesuaikan dengan kondisi khusus pada masa darurat atau masa pandemi *COVID 19*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam SMP Wahidiyah Senduro telah Menyusun dan mengembangkan silabus khusus Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *COVID-19*, guru telah menerapkan pengembangan silabus khusus Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *COVID-19* pada proses belajar mengajar meski terkendala fasilitas penunjang, pada evaluasi penerapannya, guru Pendidikan agama islam sudah memaksimalkan proses belajar mengajar dengan hasil pengembangan silabus khusus Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *COVID-19*.

Kata kunci: kurikulum khusus, silabus khusus, pengembangan silabus.

Pendahuluan

Pada Kurikulum 2013, pembuatan silabus diambil alih oleh pemerintah sehingga guru tinggal Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga guru tidak lagi dibebankan membuat silabus¹ Pada pembuatan silabus, khususnya pada masa pandemi, harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), menyesuaikan jam dan kebutuhan anak-anak di rumah.² Pembaharuan dan Pengembangan perangkat pembelajaran menjadi tantangan yang sulit dan bisa dianggap seni, khususnya dalam penyampaian Kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah pertama.

Dengan adanya pandemi *COVID-19* khususnya di Lumajang, SMP Wahidiyah Senduro juga harus menyesuaikan pelaksanaan sekolah. dari mulai penyesuaian kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan masa pandemi. hingga, pemerintah telah meluncurkan kurikulum khusus masa pandemi berisi kompetensi dasar yang telah dirampingkan mengingat kondisi sekolah yang harus mematuhi peraturan pemerintah demi tidak tersebarnya virus *COVID-19*. kini, guru harus kembali mengolah silabus dengan menyesuaikan kurikulum khusus.

Di SMP Wahidiyah Senduro telah mengalami banyak perubahan dalam perencanaan pembelajaran. Lembaga harus siap menyesuaikan dengan revisi atau perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum khusus masa pandemi. Dengan mengundang Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang, SMP Wahidiyah memperbaharui perangkat pembelajaran menjadi perangkat yang disesuaikan dengan perubahan kurikulum. Dari perubahan program tahunan, program semester, silabus, hingga RPP.

Landasan Teori

¹ Nurainun, " Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang" *Jurnal Ansiru Pai* Vol. 3 N O. 2. (Juli-Desember 2 0 1 9), 63 <http://repository.uinsu.ac.id/7575/> Diakses 27 Januari 2021

² SE Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik Dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Kurikulum Khusus (Masa Pandemi)

Pada masa pandemi *COVID-19*, Segala kegiatan masyarakat, pemerintah dalam suatu Negara mengalami hambatan dan tidak terencana. Sehingga dalam masa pandemi, pemerintah memberikan sebuah solusi dan trik dalam menyalurkan Pendidikan pada generasi bangsa. Keadaan pandemi ini bukanlah keadaan yang main-main. Perlu berhati-hari dalam mengambil keputusan, khususnya pada anak sekolah. *Kondisi Khusus adalah suatu keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.*³

Adapun kabupaten Lumajang juga terkena dampak dari adanya bencana atau pandemi. Sehingga sudah pasti kurikulum khusus ini berlaku di Kabupaten Lumajang. Mengingat kabupaten lumajang termasuk dalam kondisi khusus. Upaya pengendalian pandemi *COVID-19* dimaksimalkan dalam dunia Pendidikan. Dari penyederhanaan kurikulum 2013 hingga dalam pelaksanaannya. *Pelaksanaan Kurikulum pada Kondisi Khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik.*⁴

Pada masa pandemi *COVID-19*, seluruh system di dunia telah berubah drastis. Tidak luput hingga pada Pendidikan yang ada di Indonesia. kurikulum mengalami pembaharuan demi mencapai kesesuaian antara kondisi lingkungan dan capaian kompetensi.

Pada masa pandemi *COVID-19*, Sekolah harus mentaati peraturan pemerintah demi meminimalisir penyebaran virus *COVID-19* dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Penyesuaian perencanaan pembelajaran dimulai dari pengembangan silabus khusus masa pandemi *COVID-19* yang mengacu pada kompetensi dasar (KD) masa khusus yang mengalami pengurangan.

³ Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, Poin A, Nomor 10.

⁴ Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, Poin B.

Silabus dikembangkan untuk menyempurnakan silabus yang sudah ada, yang seperti dijelaskan pada latar belakang masalah silabus tersebut memiliki banyak kekurangan. Pengembangan silabus tidak lepas dari acuan peraturan menteri dan kebudayaan.⁵

Pada masa pandemi *COVID-19*, Sekolah harus mentaati peraturan pemerintah demi meminimalisir penyebaran virus *COVID-19* dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Penyesuaian perencanaan pembelajaran dimulai dari pengembangan silabus khusus masa pandemi *COVID-19* yang mengacu pada kompetensi dasar (KD) masa khusus yang mengalami pengurangan.

2. Pengembangan Silabus Khusus (Masa Darurat *COVID-19*)

a. Perencanaan Pengembangan Silabus Khusus (Masa Darurat *COVID-19*)

Pada tahun 2020, proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan berbagai ketentuan. Diantaranya: pembelajaran jarak jauh dilaksanakan selama masa pandemi berlangsung, tidak difokuskan menuntaskan kompetensi dasar bagi peserta didik untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Di kabupaten Lumajang khususnya sudah terkena dampak penyebaran virus covid 19, dan Kabupaten ditetapkan sebagai zona merah. Sehingga kabupaten lumajang menjadi wilayah dengan kondisi khusus. Kabupaten lumajang, mau tidak mau harus mematuhi pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19. Dalam pembelajaran, dinas kabupaten telah menerapkan guru sambang dalam menjalankan proses belajar mengajar.⁶

Pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam yakni mengembangkan kompleksitas perencanaan pembelajaran pada silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan Pendidikan dan kondisi sekolah.

⁵ Kukuh Bayu Prabowo, "Pengembangan Silabus.....", 833

⁶ Se Kepala dinas Pendidikan kabupaten Lumajang No.420/4574/.1/427.41/2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Guru Sembang Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19

SMP Wahidiyah berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhoroh yang diharapkan dapat membantu masyarakat umum/siswa dengan kendala ataupun kesulitan dalam meneruskan ke jenjang SMP yang mereka inginkan. Di SMP Wahidiyah. ini rata-rata guru sudah kualifikasi strata 1 (S-1) linear dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga memudahkan dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi tantangan peneliti. Dengan perbaruan kompetensi ini nomer dua yang berawal dari “mengahrgai”⁷ diubah menjadi “menunjukkan”⁸. Sesuai dengan edaran pemerintah dalam kompetensi dasar kurikulum masa darurat harus disesuaikan

b. Pelaksanaan Silabus Khusus (Masa Darurat *COVID-19*)

Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran serta dengan keterbukaan ajaran agama Islam dalam menerima hal-hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat memanfaatkan media ini dan mulai mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi.⁹

Pendidikan Agama Islam harus tetap mengikuti perkembangan zaman yang ada. Kondisi peserta didik dan lingkungan yang ada sekarang menjadi sebuah terobosan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuannya dalam dunia teknologi. Sehingga, seluruh guru

⁷ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Dasar Dan Kompetensi Inti Pendidikan Dasar Dan Menengah.

⁸ Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Dan Kompetensi Inti Kurikulum 2013

⁹ Jaelani Ahmad, “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasapandemi *COVID-19* (Studi Pustaka Dan Observasi Online)”, *Jurnal Ika Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, VOL 8 No. 1 Juni 2020,13 <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index> diakses 18 Februari 2021

Pendidikan agama harus melek IT dan tidak boleh ketinggalan dari mata pelajaran yang lain.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, khususnya masa pandemi, guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran sehingga para siswa mendapatkan metode dan pola baru dalam menerima materi pelajaran sehingga daya serap siswa dapat ditingkatkan. Penyesuaian pembelajaran yang juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.¹⁰

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan mengolah media dan fasilitas yang ada di rumahnya menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Sehingga pembelajaran langsung diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi,¹¹ adapun analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Obyek dalam penelitian ini adalah SMP Wahidiyah Senduro yang terletak di Desa Senduro Kecamatan Senduro Propinsi Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yakni silabus Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SMP Wahidiyah Senduro pada masa pandemi *Covid-19*. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap Pra Lapangan berisi tentang Observasi dilaksanakan di SMP Wahidiyah Senduro. Tahap kedua Kegiatan Lapangan yakni melaksanakan penelitian dengan memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam mengumpulkan data. Tahap ketiga Analisis Data yakni Pemeriksaan data Bersama narasumber, subyek, dan dokumen, dilaksanakan guna menyesuaikan dan membuktikan keabsahan data

¹⁰ Seminar Nasional, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Smp Muhammadiyah Banyumas, Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM -

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 16

yang diperoleh selama penelitian. Tahap ke empat penulisan laporan. Analisa data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dengan cara menggambarkan kejadian kemudian dianalisa dengan penjabaran yang berorientasi pada teori-teori yang sesuai dengan pengembangan silabus dan perkembangan kurikulum yang ada pada masa pandemi *Covid-19*.

Hasil dan pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan Silabus Khusus Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19

Pada masa pandemi yang terjadi di Indonesia, khususnya di Lumajang. Guru Pendidikan Agama Islam merasa kurang siap dengan adanya segala perombakan dalam dunia Pendidikan. Ini dimunculkan karena sudah ada banyaknya guru Pendidikan Agama Islam yang berusia senja dan belum menguasai teknologi. Dengan adanya pandemi *COVID-19*, pemerintah dinas Pendidikan Lumajang sudah mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran pada masa pandemi guna tercapainya persiapan yang matang pada guru Pendidikan Agama Islam dalam fungsi managerial pada masa pandemi.

Dalam rangka mempertinggi mutu pembelajaran di sekolah, terutama peserta didik sebagai subyek dalam dunia Pendidikan, berbagai upaya dilakukan demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar selama pandemi *COVID-19* berlangsung. Semenjak pemerintah melayangkan surat edaran tidak diperbolehkannya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah, guru harus bekerja dari rumah dan peserta didik juga harus belajar dari rumah dengan menggunakan gawai.

Dengan instruksi belajar dari rumah atau dalam istilah dalam jaringan pemerintah mencanangkan berbagai program belajar demi memudahkan seluruh pelajar di Indonesia. Program tersebut diantaranya pengurangan isi kurikulum 2013 menjadi kurikulum khusus yakni pengurangan jumlah kompetensi dasar yang tidak diberatkan pada peserta didik harus menuntaskan kompetensi dasar tersebut.

Program selanjutnya adalah program paket data dari pemerintah yang disalurkan langsung kepada pelajar seluruh Indonesia. Tidak luput kabupaten Lumajang juga terdistribusi tentunya. Proses validasi nomor ponsel peserta didik dipusatkan pada dapodik setiap sekolah yang nantinya secara otomatis paket data yang disalurkan oleh pemerintah dapat langsung diaplikasikan oleh peserta didik. Selain dari pemerintah, guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan, sekolah juga memberikan bantuan paket data melalui kartu perdana.

Dengan menggunakan kurikulum khusus masa pademi, validasi administrasi dalam rangka pengembangan komepetnsi guru bidang administrasi ditangani langsung oleh pihak sekolah di bawah pengawasan penuh dari pengawas dinas kabupaten lumajang, arahan dari kepala SMP Wahidiyah Senduro, dan bimbingan oleh guru Urusan Kurikulum SMP Wahidiyah guru mengoptimalisasi perencanaan yang difokuskan pada masa pandemi berlangsung. Dengan adanya perencanaan yang matang, akan lebih memaksimalkan kegiatan belajar mengajar meski dalam kondisi terbatas. kepala sekolah Bersama dengan guru urusan kurikulum mengadakan monitoring terkait pelaksanaan pembaruan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh guru SMP Wahidiyah.

Dalam pengembangan silabus harus juga memperhatikan kolom wajib yang ada pada silabus. Namun, guru memiliki wewenang penuh dalah mengolah silabus masing-masing pembelajaran dengan sekreatif mungkin. Jika sesuai dengan keterangan guru urusan kurikulum di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. kompetensi dasar

Penjabaran komepetensi dasar sangat penting dalam pengembangan silabus khusus masa pandemi. Dengan mengacu pada kurikulum khusus, guru dapat memperhatikan pengelompokan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Adanya pengerucutan kompetensi dasar menjadi dasar pengembangan silabus masa pandemi.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi dasar kelas VII (tujuh) yang awalnya ada 14

kompetensi dasar, menjadi 12 kompetensi dasar. Kelas VIII (delapan) yang awalnya 14 kompetensi dasar, menjadi 12 kompetensi dasar. Kelas IX (Sembilan) yang awalnya ada 12 kompetensi dasar, menjadi 10 kompetensi dasar. Terhitung seluruh kelas terdapat penggabungan hingga pengurangan kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penjabaran kompetensi dasar kurikulum 2013 dan kurikulum khusus, ditemukan data sebagai berikut:

Gambar 1.1 Penjabaran KI dan KD Kurikulum Khusus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ¹²

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait
1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat	2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
1.4 Meriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari

¹² Dokumen kurikulum *Covid-19* SMP Wahidiyah, Observasi, Lumajang 12 Maret 2021

Dapat dilihat dari data di atas, bahwasanya pada kurikulum masa pandemi *COVID-19* ditemukan ada 12 kompetensi dasar. Sehingga dalam pembuatan perencanaan atau administrasinya harus disesuaikan dengan kompetensi yang sudah diatur dalam permendikbud. Adapun dalam dokumen 1 yang diberlakukan di SMP Wahidiyah sudah mengacu pada pembaharuan kurikulum masa pandemic *COVID-19* yang dilegalkan oleh kepala SMP Wahidiyah Senduro dan Pengawas SMP Wahidiyah Senduro dari Dinas Kabupaten Lumajang.

Pada dokumen 1 Kurikulum 2013 SMP Wahidiyah Senduro terdapat 13 kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahidiyah Senduro. Sehingga dari data yang telah dipaparkan ditemukan perbedaan di Kompetensi Dasar. Pada masa pandemi *COVID-19* terdapat pengurangan kompetensi dasar. Kemudian dalam pelaksanaannya tidak dipaksakan untuk menuntaskan.

b. Materi Pokok

Penjabaran materi pokok harus mengacu pada kompetensi dasar yang ada. Tidak merubah materi yang ada, namun hanya beberapa materi yang tidak dicantumkan dalam kompetensi dasar kurikulum khusus edaran pemerintah.

Guru cukup menyesuaikan dengan buku pegangan guru yang tersedia. Namun tidak lupa harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dalam pembelajaran masa pandemi.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi harus optimal dalam penggunaan gawai dan jaringan internet. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memastikan tidak ada kegiatan di luar rumah yang harus berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran masa pandemi pada silabus, guru harus memiliki seni atau keahlian dalam mengemas pembelajaran yang tidak monoton. Haruslah guru membuat pembelajaran komunikatif yang disesuaikan dengan masa pandemi (dalam jaringan khususnya).

Berdasarkan hasil observasi mengenai penjabaran kegiatan pembelajaran masa pandemi dan masa normal ditemukan data sebagai berikut:

KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. dengan menggunakan whatsapp group, guru mengajak peserta didik untuk literasi membaca ayat Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan mengirimkan rekaman suara peserta didik melalui voice note
2. guru menyediakan video mengenai keterkaitan semangat menuntut ilmu melalui aplikasi youtube

Gambar 1.2 Penjabaran kegiatan pembelajaran masa pandemi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam¹³

Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt.• Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya.• Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt.• Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt.• Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt.• Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Ḍama'ir al-Ḥusnā: al-'Alim

Gambar 1.3 Penjabaran kegiatan pembelajaran normal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹³ Buku kerja 1 Guru masa pandemi *Covid-19* SMP Wahidiyah Senduro, Observasi, Lumajang 12 Maret 2021

Dari kedua gambar di atas, ditemukan perbedaan dalam media dan pendekatan dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran masa pandemi *COVID-19* ditemukan bahwasanya lebih menggunakan media teknologi dan fokus pada kegiatan mandiri peserta didik. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran normal, lebih di tekankan pada kegiatan yang mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik

d. Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK)

Penjabaran Indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) disusun sesuai dengan tujuan tiap Kompetensi dasar yang mengacu pada jumlah pertemuan dalam kompetensi dasar tersebut. perumusan tujuan pembelajaran tetap tidak mengalami perubahan namun, juga harus dirumuskan penentuan jumlah indeks pencapaian kompetensi harus diperhatikan disetiap kompetensi dasarnya. Bisa dianalogikan bahwasanya setiap kompetensi dasar akan dialokasikan minimal 2 x 3 jam pelajaran. Secara otomatis tujuan pembelajaran tidak boleh kurang dari dua disetiap kompetensi dasarnya.

Untuk indeks Pencapaian Kompetensi (IPK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti harus mencakup kompetensi dasar 1 poin religious, kompetensi dasar 2 poin sikap, kompetensi dasar 3 poin pengetahuan dan kompetensi dasar 4 tentang keterampilan. Kode dalam setiap indeks pencapaian kompetensi harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar. Jika KD 1.1 maka, IPK harus menjadi 1.1.1 dan jika ada dua 1.1.2. begitu pula pada KD 2.1 dengan kode IPK. 2.1.1 seperti contoh:

Tabel 1.1 Contoh IPK

KOMPETENSI DASAR	IPK
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	1.1.1 meyakini dengan membaca surah Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait dapat menambah pahala dan kedekatan terhadap Allah SWT 1.1.2 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah agama 1.1.3 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim

e. Fokus Karakter

Fokus karakter menjadi nilai *plus* dalam pembelajaran dalam jaringan dan sesuai dengan Pendidikan karakter di antaranya keagamaan, cinta tanah air, mandiri, kerjasama, dan integritas. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Khususnya mata pelajaran agama yang berkesinambungan dengan nilai nilai karekter.

Fokus karakter pada masa pandemi dalam pembelajaran dalam jaringan tidak bisa dimaksimalkan. Karena guru tidak bisa memastikan adanya pengembangan fokus karakter dalam pembelajaran dalam jaringan. Adapun karakter yang bisa dipastikan dalam pembelajaran dalam jaringan adalah kedisiplinan peserta didik tetap berada di rumah dan relijius dalam tiap memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengadakan tasyafuan dan istighotsah.

f. Teknik penilaian.

Teknik merupakan cara yang harus dicantumkan penugasan tertulis maupun lisan. Dalam penugasan tertulis, dapat menggunakan berbagai macam media taupun aplikasi. Seperti contoh penugasan tertulis dengan bentuk *Microsoft word*, *Microsoft power point*, gambar atau video, aplikasi *google classroom*, aplikasi *Quizizz* dan lain sebagainya. Koordinir penugasan dilewatkan media sosial *WhatsApp* dan *google classroom*.

Bentuk penugasan dengan metode obeservasi atau pengamatan misalnya pada observasi perilaku pada kompetensi dasar poin 3.1 dengan tagihan, peserta didik dapat menyajikan keterkaitan makna dari kompetensi dasar 3.1 yang dikemas dalam kompetensi dasar tantang keterampilan dalam kehidupan sehari hari, bisa dilakukan melalui aplikasi youtube dan rekaman video.

Dalam penugasan lisan sseperti mendemonstrasikan bacaan surah yang sesuai dengan kompetensi dasar, bisa menggunakan *voice note* yang tersedia dalam aplikasi *WhatsApp*, rekaman suara pada ponsel, bahkan bisa dilakukan dengan *video*

call maupun berbincang langsung dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *video call*, dan *video*. penilaian project difokuskan peserta didik memiliki produk yang sesuai dengan pembelajaran. seperti contoh menyajikan skema hikmah dari ikhlas, sabar dan pemaaf, bisa disajikan bentuk mindmapping, pembuatan video.

g. Bentuk Instrumen Penilaian

Adapun penjabaran instrumen penilaian selain disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada, lebih spesifik lagi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan memperhatikan media yang digunakan, sebaiknya guru penugasan berbentuk tes pengetahuan dan praktik menggunakan instrumen yang mudah dipahami peserta didik jenjang sekolah menengah terutama di SMP Wahidiyah. Bentuk instrumen penilaian dipenuhi guna memudahkan seorang guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Seperti contoh dalam penugasan secara tertulis, peserta didik diinstruksikan untuk mengerjakan evaluasi BAB 1 pada halaman 15 dengan baik dan benar.

h. Contoh instrumen penilaian

Penjabaran contoh instrumen memudahkan guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. seperti contoh: silahkan kerjakan evaluasi BAB 1 pada halaman 15 dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penjabaran Teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian, dan contoh instrumen penilaian pembelajaran masa pandemi dan masa normal ditemukan data sebagai berikut:

Gambar 1.4 Penjabaran Teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian, dan contoh instrumen penilaian pembelajaran masa pandemi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁴

¹⁴ Buku kerja 1 Guru masa pandemi *Covid-19* SMP Wahidiyah Senduro, Observasi, Lumajang 12 Maret 2021

PENILAIAN		
TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN
a. Penugasan	Penugasan 1. Mengirimkan vn literasi	Penugasan 1. silahkan kalian bacakan Q.S. al-
b. Observasi	Q.S. al-Mujādilah/58 : 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33	al-Mujādilah/58 : 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan kirim
c. praktik	2. mencari bacaan assvamsiyah dan al Qomariyah dari Q.S. al-Mujādilah/58 : 11, Q.S. ar-	lewat voicenote pada WAG 2. carilah hukum bacaan assvamsiyah
d. Project		

Gambar 1.5 Penjabaran Teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian, dan contoh instrumen penilaian pembelajaran masa normal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁵

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
tugas	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujādilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 di 	carilah gambar atau artikel yang memuat sikap senang belajar dan tulis hasil pengamatanmu yang mencerminkan kandungan Q.S Al mujadilah:11 dan Ar-rahman :33

Sesuai data yang dijabarkan di atas, ditemukan perbedaan dari Teknik penilaian, bentuk instrumen penilaian, dan contoh instrumen penilaian pembelajaran masa pandemi

¹⁵ Buku kerja 1 Guru masa pandemi Covid-19 SMP Wahidiyah Senduro, Observasi, Lumajang 12 Maret 2021

dan masa normal. Perbedaan ditemukan dari penggunaan media pada masa pandemi.

i. Alokasi waktu

Alokasi waktu Pendidikan agama wajib diselenggarakan disetiap satuan Pendidikan, pada semua jalur. Pendidikan agama berada pada kelompok A kurikulum pembelajaran atau bisa dikatakan masuk pada golongan wajib. Pada tahun 2013 alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang awalnya 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhitung 63 jam pelajaran pada semester ganjil dan 54 jam pelajaran pada semester genap.

Hitungan alokasi waktu harus berbanding lurus, atau sesuai dengan hasil penjumlahan waktu Rencana Pekan Efektif. Semester satu atau ganjil dan dua atau genap harus diplotkan juga untuk memenuhi tahunan sesuai dengan tahun pelajaran.

j. Sumber Belajar

Sumber belajar yang tentunya harus relevan dengan pembelajaran. Sumber belajar tidak terpaku pada buku saja. Namun, harus lebih meluas dengan penyesuaian pembelajaran dalam jaringan. Yakni sumber relevan dari perpaduan teknologi sangatlah penting.

Kemudian penggunaan media dengan filter juga dapat menaikkan level pemikiran peserta didik. Dalam spesifikasi media yang digunakan peserta didik selama pembelajaran dalam jaringan yakni aplikasi *zoom*, *google classroom*, dan sumber lainnya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai penjabaran sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masa pandemi dan masa normal ditemukan data sebagai berikut:

Gambar 1.6 sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masa pandemi¹⁶

¹⁶ Buku kerja 1 Guru masa pandemi *Covid-19* SMP Wahidiyah Senduro, Observasi, Lumajang 12 Maret 2021

SUMBER BELAJAR
1. al-Qur'an
2. buku paket siswa PDF
3. buku paket guru PDF
4. buku siswa KTSP
5. ensiklopedi hadis online
6. sumber lain yang relevan

Gambar 1.7 sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masa normal¹⁷

Sumber Belajar
Buku paket, Lembar kerja Praktikum, Buku atau sumber belajar yang relevan.

Dalam pengembangan silabus tidak merubah tatanan yang harus disusun. Adapun identitas tetap dicantumkan sebagaimana biasanya. Pencantuman Dan yang terakhir adalah legalitas dokumen yang ditandatangani oleh guru mata pelajaran atau guru bidang studi dan disahkan oleh kepala sekolah dengan stempel. Serta pemberian tanggal harus sesuai dengan dimulainya tahun pelajaran baru atau sesuai dengan surat edaran dari pemerintah kabupaten Lumajang pada masa pandemi.

¹⁷ Buku kerja 1 Guru masa pandemi *Covid-19* SMP Wahidiyah Senduro, Observasi, Lumajang 12 Maret 2021

2. Pelaksanaan Pengembangan Silabus Khusus Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *COVID-19*

Pada masa pandemi *COVID-19*, Kebijakan pembelajaran dalam jaringan dirasa belum mampu dilaksanakan secara maksimal oleh pendidik maupun peserta didik, maka dari itu ditemukan temuan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMP Wahidiyah Senduro yang menjadikan pembahasan penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan guru urusan kurikulum, beliau mengemukakan bahwasanya Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh semua guru, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Beliau selaku guru urusan kurikulum yang telah ikut serta dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. menyatakan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan pernyataan dan edaran dari dinas kabupaten lumajang, di mana peserta didik diberikan ketentuan dan juga pelatihan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini.

Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Wahidiyah entah itu pembelajaran luar jaringan atau tatap muka maupun pembelajaran dalam jaringan, antara perencanaan dan pelaksanaan haruslah semaksimal mungkin sesuai. Dikarenakan perencanaan yang bagus akan sangat membantu Ketika pelaksanaan.

Dari keterangan di atas, tentu saja dalam hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak biasa. Sehingga ditemukan sebuah solusi untuk mensiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, pembelajaran secara dalam jaringan (dalam jaringan) merupakan satu-satunya cara efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi berlangsung.

Inovasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi inovasi yang sangat penting dalam pembelajaran dalam jaringan sehingga cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full dalam jaringan seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Begitupula dengan peserta didik yang tergabung di

SMP Wahidiyah senduro, seluruh peserta didik diupayakan mengikuti pembelajaran dalam jaringan. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Seperti contoh pembuatan video taharah seperti wudu dengan menggunakan media yang ada di rumahnya.

Dalam penyusunan silabus masa pandemi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, harus tetap mengkorelasikan dengan patuh protokol Kesehatan yang tidak luput dari salah satu ajaran agama islam. Tentunya itu menjadi pelajaran bermakna bagi peserta didik dalam mengimplementasikan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pengembangan perangkat pembelajaran pada masa pandemi tidak dirasa cukup membebaskan guru. Adanya perencanaan terutama silabus hanya menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. sehingga, lebih komplek lagi ketika terdapat beberapa kekurangan dapat disempurnakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, terdapat permasalahan yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penugasan yang membutuhkan waktu pengerjaan. Adanya peserta didik yang lebih memilih penundaan pengerjaan tugas sehingga adanya peserta didik yang mengalami ketinggalan materi pembelajaran. sehingga, guru Pendidikan Agama Islam masih belum bisa untuk menyesuaikan dalam perihal pengumpulan tugas.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Wahidiyah Senduro, ditemukan fakta bahwa sejauh ini peserta didik lebih mengalami kejenuhan dalam pelaksanaan pembelajaran. sehingga guru juga lebih ekstra dalam mengatur suasana kelas agar lebih bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Kali ini pembelajaran secara dalam jaringan, guru dan peserta didik sudah dapat mulai beradaptasi dengan baik. Pada awal pembelajaran dalam jaringan, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian peserta didik membaca, sehingga lama-lama peserta didik merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan

pembelajaran dalam jaringan melalui video, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, peserta didik dapat melihat langsung poin yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka. Kemudian untuk pelaksanaan *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua peserta didik dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa peserta didik yang terkendala sinyal dan kuota internet. Menelaah dengan kegiatan lain peserta didik pada masa pandemi di rumah, mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game online. Ini menjadi kecenderungan peserta didik untuk tidak tertarik dengan kegiatan belajar yang disajikan oleh guru. Sehingga, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menyajikan pembelajaran kuis melalui aplikasi *quizizz*. Terbukti dengan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut, absensi pengerjaan tugas peserta didik bisa naik hingga 95% dibanding dengan absensi pengumpulan tugas yang hanya stagnan dititik 80%.

Dengan adanya bantuan kuota dari pemerintah, kini memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan. Kuota internet yang dibutuhkan peserta didik digunakan Ketika penyampaian materi hingga penugasan. Kemudian, kuota tersebut digunakan untuk mengakses aplikasi yang disepakati dalam pengumpulan tugas.

Ditemukan abahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru tidak bisa menyeleksi peserta didik dari kecerdasannya. Namun, kini kerajinan peserta didik menjadi hal yang terlihat lebih dominan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan. Selepas itu adanya peserta didik yang semakin jenuh dengan segala pembelajaran, hingga kurva penyimpulan makin minggu semakin menurun. Peserta didik lebih dominan menjadi kurang rajin dengan berbagai alasan diantaranya adanya keterbatasan peserta didik dalam kepemilikan gawai yakni ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai yang seharusnya menjadi kebutuhan primer dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Selanjutnya adalah peserta didik yang memiliki Gawai tetapi terkendala fasilitas Gawai. Yakni adanya gawai namun masih penuh dalam kendali orangtua dan tidak bisa berbagi fasilitas

tersebut karena kendala gawai harus digunakan orangtua untuk bekerja. Kemudian koneksi internet. Adanya kendala tersebut juga menjadikan kegiatan pembelajaran dalam jaringan menjadi terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa peserta didik tidak punya Gawai sendiri, sehingga harus meminjam. Selanjutnya adalah kendala yang terdeteksi menjadi hambatan paling berpengaruh dari kendala yang sudah dipaparkan di atas. Yakni dukungan orangtua. Masih kurangnya dukungan orangtua ditemukan beberapa permasalahan seperti orang tua memiliki Gawai tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Orangtua yang tidak memantau kegiatan pembelajaran peserta didik di rumah. Orangtua yang menyerahkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran kepada guru sehingga menjadikan kurangnya optimalisasi capaian karakter peserta didik di rumah yang hanya bisa dipantau oleh orangtua atau lebih-lebih oleh keluarga terdekat.

Ditemukannya peserta didik yang emosional terhadap pembelajaran yang ada. Kini guru dilema terhadap sikap peserta didik dalam hal kedisiplinan peserta didik tersebut. dikarenakan, peserta didik harus mendapat nilai yang cukup karena sudah berperilaku disiplin tidak keluar rumah selama masa pandemi. Hal ini bertentangan dengan system penilaian yang ada. Namun, dikembalikan lagi, adanya kontrak belajar dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua harus senantiasa dijaga.

Kini dapat terlihat lebih efisien dalam rekap setoran nilai dalam pembelajaran dalam jaringan. Kemudian penggunaan aplikasi *zoom meeting* untuk penyampaian materi yang sangat diperlukan untuk tatap muka secara dalam jaringan, meskipun dalam pelaksanaannya ada saja peserta didik yang tidak dapat mengikuti dengan sebab kendala paket data dan gawai yang digunakan orangtua untuk bekerja.

3. Hasil Pengembangan Silabus Khusus Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19

Dengan adanya revisi atau perbaikan dari silabus yang telah disusun, kemudian pengembangan yang dilaksanakan oleh guru

Pendidikan Agama Islam tentunya berdampak positif bagi guru tersebut. peningkatan keprofesionalan guru dalam fungsi managerial teruji dengan adanya pandemi *COVID-19*.

Adapun pengembangan silabus khusus masa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik sangat memudahkan guru itu sendiri dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mengajar. Pengembangan silabus khusus masa pandemi juga menjadikan guru Pendidikan Agama Islam dapat mengolah kreativitas. Kini, guru semakin bersaing dibidang IT dan pengemasan perangkat pembelajaran.

Dalam perencanaan, kini guru juga masih belum bisa memprediksi bagaimana pelaksanaannya. Yang kemudian, menjadikan guru lebih mengatur seni secara optimal untuk menuntaskan kegiatan pembelajaran yang mencapai ketuntasan dalam kontrak belajar. Adapun dengan tidak dibebankan lagi peserta didik untuk tidak menuntaskan kompetensi dasar juga menjadi kemudahan dalam pelaksanaannya nanti. Namun, Kembali lagi bahwasanya perencanaan juga harus dapat dipenuhi oleh guru sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

Jika dirasa seluruh komponen sudah dapat dipastikan dan sesuai dengan instrumen yang sudah disediakan, maka pengawas sekolah akan memantau pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan oleh guru. Dengan Langkah supervisi, pengawas mengawasi penuh pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Kepala sekolah SMP Wahidiyah Bersama guru urusan kurikulum juga memantau dan membimbing guru dalam memaksimalkan perencanaan yang diperbaiki atau ditingkatkan menjadi perencanaan yang lebih matang untuk dilaksanakan.

Seusai hasil pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wahidiyah, ditemukan beberapa hambatan. Diantaranya adalah kendala yang utama bahwa tidak semua wali murid dapat memantau dan menemani peserta didik dalam pembelajaran. kemudian, secara teknis tidak semua peserta didik mendapatkan fasilitas gawai. Selain itu, peserta didik mengalami kejenuhan dari penugasan yang diterima.

Sehingga kini peran guru menjadi lebih ekstra dalam memotivasi peserta didik. Mempertahankan absensi peserta didik dan mengemas pembelajaran agar meningkatkan kreativitas peserta didik di rumah. Namun, Kembali lagi tidak cukup jika hanya satu pihak atau pihak sekolah saja yang berperan dalam mengontrol kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

Dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan, bahwasanya orangtua mengawasi dan memberi perhatian penuh pada pekan awal pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Pada pekan selanjutnya, orangtua harus membagi waktu untuk Kembali bekerja di samping harus tetap mengawasi pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan oleh anaknya di rumah. Ketika hal itu sudah terjadi, peserta didik hanya mengandalkan dirinya sendiri dalam pembelajaran dalam jaringan meskipun tidak banyak yang mengalami hal tersebut. Efek buruknya, peserta didik yang tidak dapat mengatur jam belajar dan bermainnya di rumah menjadi berantakan dan penumpukan penugasan menjadi tidak teratur. Yang nanti efeknya menjadi berkepanjangan sehingga peserta didik tersebut menjadi tertinggal materi yang seharusnya diampu pada tanggal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Wahidiyah Senduro maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, peserta didik mengalami kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Diantara kendala tersebut adalah akses internet yang terbatas, kepemilikan gawai oleh peserta didik, orangtua yang tidak menguasai teknologi, orangtua yang tidak bisa memberikan perhatian pada anaknya, dan guru yang kesulitan beradaptasi dengan kondisi peserta didik, hingga kejenuhan antara guru, peserta didik, dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Dengan hasil analisis pelaksanaan penilaian yang telah dipaparkan di atas, ditemukan bahwa peserta didik dengan kedisiplinan yang tinggi akan mendapat nilai yang lebih begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya

peserta didik kini tidak dapat dilihat dari kecerdasannya. Kini, penilaian menjadi terbatas dan lebih melihat nilai kemanusiaan dan kedisiplinan peserta didik. Kini pembelajaran dalam jaringan juga menjadikan nilai kedisiplinan lebih kompleks dan lebih diutamakan peserta didik yang tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan terdesak.

Berdasarkan hasil observasi hasil pembelajaran yang menggunakan teknologi, dapat ditemukan bukti adanya penugasan yang berbasis teknologi dengan tema mendukung program pemerintah dalam mengedepankan protokol Kesehatan. Sehingga ditemukan gambar sebagai berikut:

Dengan demikian, patut bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memaksimalkan penggunaan teknologi yang tersedia, kini peran guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya sebagai fasilitator yang memberikan informasi dan stimulus dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, namun kini guru sebagai tenaga pendidik alangkah baiknya tidak memberikan kesulitan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan demi keefektifan dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi.

Dari sekian temuan yang didapatkan, tentunya pihak sekolah senantiasa memberikan wadah evaluasi bagi guru dalam pengembangan silabus dengan pelaksanaan pembelajaran, kemudian bagaimana efektivitas pelaksanaannya kepada peserta didik. Sesuai hasil wawancara dengan kepala SMP Wahidiyah, dalam instrumen evaluasi yang disediakan pengawas sekolah juga harus menyediakan panduan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang sudah disusun oleh panitia. hal ini sudah dipenuhi, sehingga, tinggal guru mengevaluasi pembelajaran masing-masing. Kemudian jika instrumen evaluasi yang disediakan guru kepada peserta didik hanya sebatas hasil penilaian saja. yang mencakup nilai pengetahuan, keterampilan, dan absensi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan Silabus Khusus Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Smp Wahidiyah Senduro Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Perencanaan dalam pengembangan silabus khusus Pendidikan agama islam di SMP Wahidiyah Senduro meliputi kolom indeks pencapaian kompetensi, fokus karakter, dalam penilaian ada tiga komponen diantaranya, Teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Pada kolom selanjutnya ditambahkan alokasi waktu pembelajaran dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang mengacu pada pengembangan silabus khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Wahidiyah sudah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan dukungan penuh dari sekolah, guru dan orangtua, meskipun ada beberapa peserta didik yang kekurangan fasilitas penunjang
3. Hasil dan evaluasi dari pengembangan silabus khusus Pendidikan Agama Islam di SMP Wahidiyah, guru lebih profesional dalam merencanakan dan guru mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

Daftar Pustaka

- Buku kerja 1 Guru masa pandemi *Covid-19* SMP Wahidiyah Senduro Tahun 2020/2021
- Dokumen kurikulum *Covid-19* SMP Wahidiyah Tahun 2020/2021
- Moleong, Lexy J. 2017 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Majid, Abdul, 2012 ”Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.9)
- Mulyasa, 2016”Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Permendikbu Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Lampiran halaman 5
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tntang Kompetensi Dasar Dan Kompetensi Inti Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Dan Kompetensi Inti Kurikulum 2013
- Saifullah, 2016, ”*PENGEMBANGAN KURIKULUM Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013*”,(FTK Ar-Raniry Press Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry) Banda Aceh: November)
- Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, Poin A, Nomor 10.
- Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, Poin B.
- Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, Poin B.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- SE Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik Dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru
- Se Kepala dinas Pendidikan kabupaten Lumajang No.420/4574/.1/427.41/2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Guru Sembang Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19
- Seminar Nasional,Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Smp Muhammadiyah Banyumas, Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM -
- UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

- A Sommeng, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif" *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol,3. No,3. Tahun 2019 e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
- Abd. Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah" *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25, No. 2, (Juli-Desember 2018) P-ISSN: 0854-2627, E-ISSN: 2597-4270
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/365/360>
- Abdurahman "Implikasi UUSPN Terhadap Pendidikan Islam " *Al-Tanzim* Vol. 1 No. (1 Januari 2017)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/19446/pdf>
- I Wayan Cong Sujana, " Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia" Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume. 4, (Nomor 1 April 2019) ISSN: 2527-5445: (Sujana, 2020)
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>,
- Jaelani Ahmad, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasapandemi COVID-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)", *Jurnal Ika Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, VOL 8 No. 1 Juni 2020,13
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Kukuh Bayu Prabowo, " Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Dasar Sistem Komputer Di Smk Negeri 1 Driyorejo" *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016,
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/>
- M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah", *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*. Vol. 7, No.1, 2018 <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/download/114/89/307>
- M. Saekan Muchith, Guru Pai Yang Profesional, *Quality* Vol. 4, No. 2, 2016,

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/2121/1808>

- Nailul Hana dkk, "Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran Dan Terbentuknya Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP 2 Bae Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 1 (1) (2012), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nurainun," Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang" *Jurnal Ansiru Pai* Vol. 3 N O. 2. (Juli-Desember 2019) <http://repository.uinsu.ac.id/7575/>
- Suharto, Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Ips Berbasis Karakter (Studi Pada Guru Smp Negeri 3 Geger Madiun) *gulawentah: Jurnal Studi Sosial* ISSN: 2528-6293 Volume 2 Nomor 2 Desember 2017, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah> diakses 12 Februari 2021
- Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya" *Volume XI*, No. 1, Agustus 2011, <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/61/56>
- Widia Maya Sari," Penerapan Model Assure Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis" *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 1, 2015, 1468-1477 <https://docplayer.info/49717227-Penerapan-model-assure-dengan-metode-problem-solving-untuk-meningkatkan-keterampilan-berpikir-kritis.html>